

Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

(Risqa Tri Oktaviani, Administrasi Umum Perpustakaan Nasional RI)

Pendahuluan

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah dengan menyiapkan SDM mengikuti pendidikan melalui pelatihan atau biasa disebut dengan diklat. Dengan rentan waktu yang terbatas karena beban kerja yang tinggi, waktu mengikuti diklat dibatasi sehingga materi pembelajaran dalam diklat harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat terserap dengan maksimal oleh para peserta diklat. Untuk menanggulangi hal tersebut, para widyaiswara mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat memudahkan baik untuk pengajar maupun peserta dalam proses diklat itu berlangsung, dengan harapan para peserta dapat menerima dengan baik seluruh materi diklat yang telah dilaksanakan.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tapi juga sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi tersebut maka terjadi yang disebut komunikasi dua arah. Dalam komunikasi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan melalui media tersebut. (Nurseto, 2011)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai salah satu media dalam kegiatan belajar mengajar termasuk di dalam diklat yang umumnya dipahami sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di masyarakat milenial saat ini. Upaya yang dilakukan oleh seorang widyaiswara yaitu dengan mengembangkan

teknologi informasi sebagai media yang memiliki banyak sekali ragam rupa seperti pengembangan melalui audio, visual, maupun percampuran keduanya (audio visual). Video merupakan salah satu media pembelajaran audio visual yang diminati dalam proses pembelajaran, sebab video memudahkan secara visual bagi peserta dalam memahami sebuah materi.

Media Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2003) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Secara singkat dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat penyalur pesan atau informasi belajar.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada awalnya, media pembelajaran hanya digunakan sebagai alat bantu oleh seorang pengajar, namun seiring perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran berkembang luas dan interaktif. Fungsi dan manfaat dari media pembelajaran antara lain:

1. Media Pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
2. Media Pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek ini dapat disajikan kepada peserta didik.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya

interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai abstrak.(Sudrajat, 2010)

Jenis-jenis Media

Menurut bentuk informasi yang digunakan, kita dapat memisahkan dan mengklasifikasi media dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Proses yang dipakai untuk menyajikan pesan, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik, atau telekomunikasi. (Nurseto, 2011)

Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu:

1. Grafis, bahan cetak, dan gambar diam
2. Media proyeksi diam
3. Media audio
4. Media audio visual diam
5. Media audio visual gerak
6. Media televisi
7. Multimedia

Media Audio Visual Gerak (Video)

Salah satu jenis media yaitu media audio visual hidup/film. Menurut Azhar Arsyad, audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. (Poerbakawatja, 1982).

Ada berbagai macam jenis media audio visual

yaitu film, video, televisi. Video saat ini menjadi salah satu media pilihan yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebab sebuah video biasanya durasinya tidak terlalu panjang sehingga tidak menyita waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, serta mempengaruhi sikap. Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar. Pesan yang disampaikan juga dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki.

Karakteristik media video menurut Cheppy Riyana (2007) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

Kejelasan pesan: dengan video peserta dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

Berdiri sendiri: video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

User friendly: media video menggunakan bahasa yang umum dan mudah dimengerti. Kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Representasi isi: materi harus benar-benar representatif, misalnya simulasi atau demonstrasi.

Visualisasi dengan media: materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video.

Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi: tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support dengan aplikasi sistem.

Dapat digunakan secara klasikal atau individual:

video dapat digunakan oleh para peserta secara individual dan dapat pula digunakan secara klasikal.

Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Video sebagai media pembelajaran saat ini menjadi alat yang sangat praktis serta mudah untuk dipahami oleh peserta. Dalam diklat sendiri khususnya diklat yang dilaksanakan di Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas), video sudah menjadi salah satu media yang sering digunakan para pengajar dalam proses belajar mengajar, para pengajar biasanya mengambil video-video online yang berkaitan dengan materi yang akan mereka sampaikan.

Penggunaan video online ini dianggap sebagai hal yang memudahkan oleh para pengajar dibanding dengan harus membuat video pembelajaran sendiri. Sebab pembuatan video membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta menyita waktu. Selain itu dalam membuat sebuah video dibutuhkan konsep yang matang sehingga maksud dan tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dan terserap dengan baik.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil apabila pengajar mengunjungi portal video online yang ada di internet. Karena pengajar dapat menemukan subjek apapun yang kita butuhkan tanpa harus repot membuatnya sendiri. Beberapa contoh manfaat yang bisa diambil yaitu:

1. Kemudahan akses, pengajar hanya perlu jaringan internet untuk mengakses portal video yang kita inginkan.
2. Murah, biaya yang dibebankan lebih murah dibanding membuat video pembelajaran sendiri, biaya yang dikeluarkan hanya kuota untuk mengakses dan mengunduh video.
3. Beraneka ragam, pengajar dapat menemukan video yang sesuai dengan subjek yang dibutuhkan, caranya hanya dengan mencari kata kunci dari subjek pembelajaran, dan apabila jenuh dengan satu video, pengajar bisa mencari video serupa untuk dapat ditampilkan pada sesi belajar mengajar di kelas lain.

4. Ukuran file kecil, pada umumnya ukuran file video online lebih kecil dibandingkan apabila pengajar membuat video sendiri. Sebab salah satu syarat video bisa dimuat online dengan mengompres/mengecilkan ukuran file video. Sehingga tidak memberatkan ruang penyimpanan video di media penyimpanan data.

Salah satu portal yang dapat dimanfaatkan oleh para pengajar untuk mendapatkan video pembelajaran yaitu pada web www.youtube.com. Website ini sangat familiar dikalangan masyarakat, sebab dalam website tersebut terdapat miliaran video. Tetapi walaupun ini merupakan sebuah website bebas, dalam kegiatan belajar mengajar, video-video online hanya boleh digunakan sebagai media pendamping saja. Bukan untuk sebuah referensi utama dalam kegiatan pembelajaran, selain itu hak cipta kepemilikan video juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pengajar. Pada setiap penayangan, para pengajar wajib menyebutkan sumber video tersebut.

Kesimpulan

Media pembelajaran menjadi alat yang penting dalam kegiatan belajar mengajar Diklat. Media yang dikemas secara menarik dapat membantu peserta diklat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contoh model media pembelajaran adalah media audio visual gerak.

Media audio visual gerak yang saat ini sangat diminati oleh pengajar yaitu video. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, serta mempengaruhi sikap. Karakteristik dari video yaitu kejelasan pesan, berdiri sendiri, user friendly, representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan resolusi yang tinggi, dapat digunakan secara klasikal atau individual.

Video sudah menjadi salah satu media yang sering digunakan para pengajar dalam proses belajar mengajar, para pengajar biasanya mengambil video-video online yang berkaitan

dengan materi yang akan mereka sampaikan. Penggunaan video online ini dianggap sebagai hal yang memudahkan oleh para pengajar dibanding dengan harus membuat video pembelajaran sendiri. Video online hanya boleh digunakan sebagai media pendamping saja. Bukan untuk sebuah referensi utama dalam kegiatan pembelajaran, selain itu hak cipta kepemilikan video juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pengajar.

Daftar Pustaka

- Tejo, Nurseto. 2011. Membuat media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.8 No. 1, April 2011, 19-35.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Soegarda Poerbakawatja. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.